



SANDWICH GENERATION SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

R. Waly Daffa Abyan¹, Winarno²

¹Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
waly.19003@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
winarno@unesa.ac.id

Abstrak

Penciptaan ini membahas tentang peristiwa sandwich generation bisa juga disebut generasi roti lapis, dalam arti mengacu pada seseorang yang dituntut merawat orang tuanya dan pada saat yang sama juga merawat anak-anak mereka atau bisa disebut menghidupi dua generasi sekaligus dengan kondisi finansial yang tidak stabil atau kurang. Fokus penciptaan mengarah pada memvisualkan perasaan dan permasalahan apa saja yang dialami oleh sandwich generation, tujuan dari penciptaan adalah berupaya untuk memberi dukungan emosional pada sandwich generation dalam bentuk karya seni lukis. Manfaat karya ini untuk memberi pengetahuan bagi masyarakat yang tidak mengalami, tantangan apa saja yang dirasakan oleh sandwich generation., penciptaan karya seni mengikuti metode penciptaan Husein Hendriyana dengan tahapan antara lain: tahap persiapan, mengimajinasi, pengembangan, dan pengerjaan. Pada akhirnya menghasilkan lima karya seni surrealisme dengan ukuran 100cm×100cm yang berjudul 1) Balance, 2) Lunch Break, 3) Me Time, 4) Under pressure, 5) Hero.

Abstract

This creation discusses the sandwich generation, in the sense that it refers to someone who is required to take care of their parents and at the same time also take care of their children or can be called supporting two generations at once with unstable or lacking financial conditions. The focus of this creation is on visualizing the feelings and problems experienced by the sandwich generation, the purpose of this creation is to attempt to provide emotional support to the sandwich generation in the form of paintings. The benefits of this work are to provide knowledge for people who do not experience, what challenges are felt by the sandwich generation. The creation of artworks follows the method of creation of Hussein Hendriyana with stages including: preparation, imagination, development, and workmanship. In the end, five surrealism artworks with a size of 100cm×100cm were produced, entitled 1)Balance 2)Lunch Break 3)Me Time 4)Under pressure 5)Hero.

Kata kunci: *Sandwich Generation, Seni Lukis*

PENDAHULUAN

Sandwich generation dalam bahasa Indonesia berarti generasi roti berlapis mengacu pada seseorang yang dituntut merawat orang tuanya dan pada saat yang sama juga merawat anak-anak mereka atau bisa disebut menghidupi dua generasi sekaligus dengan kondisi finansial tidak stabil atau kurang, pada kasus lain orang yang belum menikah namun mereka juga dituntut untuk menghidupi orang tua serta saudaranya dengan kondisi finansial tidak stabil juga bisa disebut peristiwa *sandwich generation*. Banyak orang menganggap hal ini sebagai hal lumrah

karena memang itu adalah kewajiban seorang anak kepada orang tua yang harus dipenuhi. Namun, pada kenyataannya orang-orang yang mengalami peristiwa ini mengalami tekanan sangat hebat. Kondisi tersebut diibaratkan seperti roti lapis dimana potongan daging yang terhimpit dua roti. Kedua roti itu dianalogikan seperti orang tua (roti atas) dan anak (roti bawah), sedangkan isi dari roti lapis tersebut diibaratkan diri sendiri.

Sebagai orang yang mengalami peristiwa *sandwich generation* butuh finansial atau sumber penghasilan cukup untuk memenuhi kebutuhan

anggota keluarga mereka, generasi ini juga sering dihadapkan oleh tantangan stress lebih besar.

Dari pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa mereka terjebak di antara dua generasi yang memerlukan perhatian mereka sepanjang waktu, dan menjadi tantangan sulit. Terutama untuk anak muda yang baru saja terjun di dunia kerja yang perekonomiannya belum cukup stabil dengan menjalankan peran ganda. Peran ganda yang dijalankan oleh *sandwich generation* inilah yang bisa menyebabkan stress, depresi, gangguan mental, dan lain-lain. Perupa berfokus pada permasalahan tersebut dan menjelaskan perasaan apa saja yang dialami oleh *sandwich generation* serta memberi pandangan kepada masyarakat yang tidak mengalaminya untuk dijadikan ide penciptaan karya seni lukis.

FOKUS IDE PENCIPTAAN

Fokus ide penciptaan mengangkat kejadian atau peristiwa yang dialami oleh masyarakat sekitar perupa, karena masih banyak masyarakat yang belum memahami tentang peristiwa *sandwich generation*, dan sering kali orang menganggap sebagai hal lumrah sebagai kewajiban seorang anak terhadap keluarganya. Ini menarik perhatian perupa membahas peristiwa tersebut untuk dijadikan ide dalam bentuk karya seni lukis, yang dilukis berdasarkan kreativitas dan imajinasi dengan menggunakan gaya *surrealisme*. Perupa berfokus untuk memvisualisasikan perasaan dan permasalahan apa saja yang dialami oleh *sandwich generation*, membahas masalah yang dialami oleh *sandwich generation* secara *general* terutama untuk anak muda yang baru saja terjun di dunia kerja dimana perekonomiannya belum cukup stabil dengan menjalankan peran ganda, dan memberi pandangan kepada masyarakat umum yang tidak mengalaminya, serta memberikan dukungan emosional kepada setiap individu yang mengalaminya. Penciptaan karya seni dengan bentuk visual yang terdapat *figure* bertanduk nsebagai objek utama ditemani seekor burung serta manusia kecil dan menambahkan objek-objek kecil yang sering dijumpai sebagai komposisi dalam sebuah lukisan. *Figure* bertanduk adalah bentuk visual untuk melambangkan mereka telah berubah dari sebelumnya, seakan dipaksa oleh keadaan untuk

tumbuh dengan memiliki rasa tanggung jawab lebih besar, tingkat kepedulian sangat tinggi terhadap keluarganya, lebih dewasa dalam menyikapi masalah, dan lain-lain, hal ini belum tentu dimiliki oleh mereka yang tidak mengalami peristiwa *sandwich generation*.

SPESIFIKASI KARYA

Dalam proses penciptaan karya, perupa menggunakan cat akrilik yang dieksekusi pada kanvas, dengan teknik *opaque*. Karya yang dihasilkan bergaya *surrealistik* dengan bentuk objek *figure* bertanduk dan benda-benda yang sering dilihat sebagai komposisi dalam lukisan. Perupa membuat lukisan dengan jumlah 5 karya seni lukis, dengan ukuran 100cm x 100cm.

PENGERTIAN SENI

Dari pandangan filsuf Aristoteles sendiri mengatakan bahwa seni merupakan peniruan terhadap alam yang sifatnya harus ideal atau seperti nyata, pada jurnal Putriani, E. (2019). Karya Seni Naturalisme Pada Estetika Klasik. Jurnal Karya Seni, 1. Menurut Sugiharto, B. (2014) Umumnya seni dipahami sebagai perkara hiasan, hiburan atau kesenangan, dan keindahan.

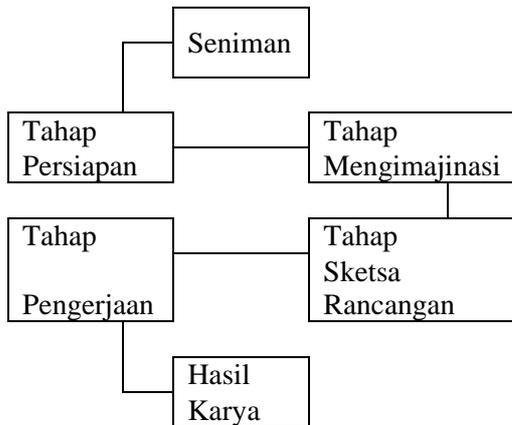
TEKNIK

Dalam proses pembuatan karya seni lukis, ada beberapa unsur seperti titik, tekstur, garis, bidang dan warna, dan juga ada beberapa teknik, Teknik yang akan digunakan perupa yaitu teknik *opaque*. Menurut Mikke Susanto (2011:282) *Opaque* adalah teknik dalam melukis dengan mencampurkan cat pada permukaan kanvas dengan sedikit pengencer, sehingga warna yang sebelumnya dapat tertutup atau tercampur.

Dalam penerapannya perupa menggoreskan cat akrilik pada media kanvas sesuai yang diinginkan, sehingga tercipta bentuk, volume, dan gradasi warna pada lukisan sesuai dengan keinginan. Perupa menggunakan teknik *opaque* karena dirasa menguasai dan cocok untuk menciptakan lukisan.

METODE PENCIPTAAN

Dalam proses perwujudan karya perupa menggunakan metode *Practice-led Research* sebagai pedoman praktik untuk meneliti hingga terbentuk sketsa dasar guna menciptakan karya yang ditemukan atau didemonstrasikan.



Gambar 1. Bagan Proses Penciptaan Karya (Hendriyana, 2018:20)

HASIL DAN PEMBAHASAN PROSES PERWUJUDAN KARYA

Tahap persiapan, dalam tahap persiapan perupa melakukan penelitian terhadap peristiwa *sandwich generation* dengan mengumpulkan data. Perupa mengetahui secara langsung apa saja permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh *sandwich generation* yang divisualkan kedalam bentuk karya seni lukis.

Tahap mengimajinasi, ditahap ini perupa mengembangkan imajinasi dengan mengaitkan ide dan data yang telah diamati untuk menggabungkan pengalaman visual perupa dan peristiwa *sandwich generation* yang sedang terjadi, menggunakan satu objek utama dengan *figure* hasil eksplorasi sesuai imajinasi, lalu dieksekusi dalam bentuk delapan sketsa. Pada proses ini perupa juga memikirkan anatomi tubuh, gaya, teknik, pewarnaan, dan komposisi dalam lukisan saat eksekusi pengkaryaan.

Tahapan Pengembangan, dalam tahap pengembangan perupa mengonsultasikan delapan sketsa rancangan karya yang telah dieksekusi saat mengimajinasi pada dosen pembimbing, kemudian dipilih lima sketsa yang telah disetujui dosen pembimbing dan dikerjakan pada kanvas dalam bentuk karya seni lukis.

a. Sketsa yang dihasilkan:



Gambar 2. Gambar Sketsa 1 (Dok. Waly 2023)



Gambar 3. Gambar Sketsa 2 (Dok. Waly 2023)



Gambar 4. Gambar Sketsa 3 (Dok. Waly 2023)



Gambar 5. Gambar Sketsa 4
(Dok. Waly 2023)



Gambar 8. Gambar Sketsa 7
(Dok. Waly 2023)



Gambar 6. Gambar Sketsa 5
(Dok. Waly 2023)



Gambar 9. Gambar Sketsa 8
(Dok. Waly 2023)



Gambar 7. Gambar Sketsa 6
(Dok. Waly 2023)

Adapun sketsa yang dihasilkan dan dipilih yakni:



Gambar 10. Sketsa Terpilih 1
(Dok. Waly 2023)



Gambar 11. Sketsa Terpilih 2
(Dok. Waly 2023)



Gambar 12. Sketsa Terpilih 3
(Dok. Waly 2023)



Gambar 13. Sketsa Terpilih 4
(Dok. Waly 2023)



Gambar 14. Sketsa Terpilih 5
(Dok. Waly 2023)

Tahap pengerjaan. Dalam tahapan ini adalah keputusan sketsa yang telah dipilih oleh dosen pembimbing kemudian direalisasikan menjadi karya seni lukis.

IDE PENCIPTAAN

Ide penciptaan karya seni bisa diperoleh dari mana saja terutama di sekitar kita, perupa sering kali menemui orang-orang yang mengalami peristiwa atau masalah beragam salah satunya *sandwich generation*. Hal itu membuat perupa tertarik untuk mengangkat peristiwa *sandwich generation* menjadi ide penciptaan karya seni lukis. Masyarakat pada umumnya memang sudah tahu mengenai hal tersebut namun kerap kali menganggap remeh serta belum menyadari permasalahan dan perasaan apa saja yang dialami oleh *sandwich generation*.

KONSEP KARYA

Konsep kekarya yang perupa ungkapkan dalam penciptaan karya seni lukis berupa permasalahan dan perasaan apa saja yang dialami oleh *sandwich generation*. Menjabarkan masalah apa saja yang terjadi, karena para *sandwich generation* seringkali mengalami tingkat depresi dan stress lebih tinggi dibanding yang tidak mengalaminya.

Alat dan Bahan

Dalam proses penciptaan karya diawali dengan mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan antara lain

Alat : - Kuas
- *Gun tacker*
- Palet
- Kertas ampelas
- Kapur tulis
- Cat akrilik

Bahan : - Spanram
- Kain kanvas
- Cat tembok
- Pernis
- Lem Kayu



Gambar 15. Pemasangan Kain Kanvas
(Dok. Waly 2023)

PROSES PERWUJUDAN KARYA

1. Pemasangan dan Pelapis Kanvas

Pemasangan kain kanvas pada spanram diawali dengan memotong kain melebihi sedikit dari ukuran spanram, kemudian dilanjut dengan menarik kanvas dengan kencang lalu direkatkan menggunakan staples tembak. Cara serupa merekatkannya diawali dengan menarik kain kanvas pada bagian tengah dikeempat sisinya secara bergantian dengan staples tembak. Setelah itu setiap bagian sisi kanan terlebih dahulu sampai ujung spanram, lalu dilanjutkan dengan setiap sisi kiri dengan menyetaples keseluruhannya. Setelah dirasa pemasangan kain kanvas sudah kencang dilanjut dengan pelapisan menggunakan lem kayu dengan tujuan untuk menutup pori-pori pada kanvas. Setelah pelapisan menggunakan lem kayu, kanvas harus dijemur dibawah terik matahari sampai lem kayu benar-benar kering bertujuan untuk lebih mengencangkan kain kanvas, jika sudah lalu digosok menggunakan kertas ampelas dengan tujuan supaya permukaan pada kain kanvas tidak kasar saat melakukan pengecatan menggunakan cat akrilik. Jika sudah digosok menggunakan kertas ampelas lalu dilapisi dengan cat tembok sebanyak 2-3 lapis bertujuan untuk memastikan pori-pori tertutup dengan sempurna.

2. Pemindahan Sketsa pada Kanvas

Pemindahan sketsa pada kanvas dengan menggunakan kapur, penggunaan kapur bertujuan untuk mempermudah saat penghapusan jika terjadi kesalahan, cukup menggunakan kain basah yang diusapkan pada permukaan kain. Setelah dirasa sudah benar, sketsa kapur bisa langsung ditindih menggunakan cat akrilik.



Gambar 16. Pemindahan sketsa pada kanvas
(Dok. Waly2023)

3. Pewarnaan Objek Utama

Perupa selalu mengawali pewarnaan pada objek utama terlebih dahulu dengan warna dasar terlebih dahulu, kemudian dilanjut dengan mendetailkan objek utama.



Gambar 17. Pewarnaan objek utama
(Dok. Waly 2023)

4. Menambahkan Objek Tambahan
Setelah mendetailkan objek utama langkah selanjutnya adalah menambahkan objek tambahan sebagai ornamen-ornamen dalam lukisan, dengan cara mewarna dasar terlebih dahulu lalu proses detail.



Gambar 18. Menambahkan objek tambahan
(Dok. Waly 2023)

5. Mengatur *Background* Lukisan
Mengatur *background* pada lukisan salah satu langkah yang penting untuk menentukan

keindahan pada lukisan.



Gambar 19. Mengatur *background* lukisan
(Dok. Waly 2023)

6. *Finishing*

Pada tahap ini setelah karya lukis dirasa sudah selesai, lalu perupa mengonsultasikan kepada dosen pembimbing supaya diberi masukan atau evaluasi guna karya yang dihasilkan oleh perupa jadi lebih maksimal.

HASIL PENCIPTAAN KARYA

Hasil penciptaan karya seni lukis yang bersumber ide dari *Sandwich Generation* berupa lima buah karya seni lukis dengan mengarah pada aliran *surrealisme*. Berikut ini uraian dan penjelasan masing-masing karya yang dihasilkan:
HASIL KARYA

KARYA 1



Gambar 20. Karya 1 “Balance”
(Dok. Waly 2023)

Judul : *Balance*
Ukuran : 100cm x 100cm
Media : Akrilik di atas kanvas
Tahun : 2023

Deskripsi Karya:

Orang-orang yang mengalami *sandwich generation* selalu berhadapan oleh berbagai masalah, salah satunya yaitu masalah finansialnya, mereka yang mengalaminya selalu berjuang untuk bisa menyeimbangkan sandang pangan papan untuk orang tua dan anak mereka di waktu yang bersamaan, sering kali mereka merasa kesulitan dan harus bekerja lebih keras daripada orang-orang yang tidak mengalaminya, untuk menyeimbangan finansialnya hal ini yang sering menyebabkan para *sandwich generation* ini kerap mengalami stress dan depresi berlebih dibanding mereka yang tidak mengalaminya.

KARYA 2



Gambar 21. Karya 2 “Lunch Break”
(Dok. Waly 2023)

Judul : *Lunch Break*
Ukuran : 100cm x 100cm
Media : Akrilik di atas kanvas
Tahun : 2023

Deskripsi Karya:

Mereka yang mengalami *sandwich generation* sering kali melupakan kesehatan mental dan fisik mereka karena harus bekerja keras untuk bisa menstabilkan finansial untuk orang tua dan anak mereka dalam waktu bersamaan. Dari sisi kesehatan mental dan fisik para *sandwich generation* lebih rentan terkena penyakit mental dan fisik dibanding mereka yang tidak mengalaminya, karena pikiran dan tenaga mereka sering kali terkuras habis untuk memikul tanggung jawab yang besar seorang diri, Memiliki badan kurus dengan kaki yang kokoh adalah bentuk dari tanggung jawab yang besar.

KARYA 3



Gambar 22. Karya 3 “*Me Time*”
(Dok. Waly 2023)

Judul : *Me Time*
Ukuran : 100cm x 100cm
Media : Akrilik di atas kanvas
Tahun : 2023
Deskripsi Karya:

Para *Sandwich generation* selalu memikirkan hal yang diperlukan untuk orang tua dan anak mereka terlebih dahulu sebelum mereka memikirkan diri mereka sendiri. Disela-sela kesibukannya dalam bekerja keras dan melakukan semua hal sendirian tanpa kenal lelah para *sandwich generation* butuh waktu sendiri untuk menenangkan pikiran dan raganya. Meluangkan waktu untuk diri sendiri sangat diperlukan bagi sebagian banyak orang terutama pada mereka yang mengalami *sandwich generation*, karena dengan kesendirian itulah mereka merasa bisa melepas penat sejenak sebelum melakukan aktivitas mereka kembali.

KARYA 4



Gambar 23. Karya 4 “*Under Pressure*”
(Dok. RWaly 2023)

Judul : *Under Pressure*
Ukuran : 100cm x 100cm
Media : Akrilik di atas kanvas
Tahun : 2023

Deskripsi

Karya:
Mereka yang mengalami *Sandwich generation* kerap dihadapkan dengan masalah finansial dan mental yang belum cukup stabil, namun ada masalah-masalah lainnya salah satunya adalah mereka juga selalu dibawah tekanan yang sangat tinggi dari orang tua dan anak mereka, tidak cukup disitu perkataan dari orang-orang sekitar yang selalu menganggap remeh hal ini juga kerap membuat para *sandwich generation* merasa diremehkan, tekanan-tekanan inilah yang membuat mereka sering kali berpikir terlalu keras, sedih dan merasa hidupnya tak seberuntung orang-orang disekitarnya hingga mereka menjadi stress dan depresi.

KARYA 5



Gambar 24. Karya 5 “Hero”
(Dok. Waly 2023)

Judul : *Hero*

Ukuran : 100cm x 100cm

Media : Akrilik di atas kanvas

Tahun : 2023

Deskripsi Karya:

Para *sandwich generation* menghadapi banyak sekali rasa sakit yang mereka alami dan selalu berjuang sendiri untuk bisa menghidupi orang tua, anak serta diri mereka sendiri. Meski kerap dipandang sebelah mata oleh orang-orang disekitarnya disisi lain mereka disebut sebagai pahlawan karena telah berusaha menghidupi dan mencukupi finansial orang tua dan anaknya, karena bagi orangtua dan anaknya pelaku *sandwich generation* adalah satu-satunya sosok yang tulang punggung yang rela menahan rasa sakit sendirian dan membanting tulang serta memeras keringat demi keluarganya dengan segala kekurangan dan kelebihannya.

PENGUJIAN ATAU VERIFIKASI

Dari lima karya yang dihasilkan oleh perupa evaluasi dan saran dari beberapa seniman atau praktisi seni sangat diperlukan. Dalam hal ini perupa mendapatkan saran dan evaluasi oleh beberapa seniman 1) Fadjar Djunaedi, merupakan seorang seniman ternama di kota Batu. 2) Akmad Yunus, merupakan seorang seniman ternama di

kota Batu. 3) Hendung Tunggal Djati, merupakan seorang seniman ternama di kota Batu. Ketiga seniman tersebut memberi evaluasi berupa pendapat dan penilaian pada kelima karya yang dihasilkan oleh perupa. Meliputi dari segi keterwujudan konsep, keterampilan teknik, kualitas unsur, kualitas visual, gaya pribadi, kreativitas perwujudan objek, akselerasi pesan, akselerasi mood, fungsionalitas serta penyajian.

KESIMPULAN

Sandwich Generation adalah peristiwa yang dialami oleh mereka yang harus menghidupi orang tua dan anak mereka dalam waktu yang bersamaan, dalam peristiwa itu banyak sekali permasalahan-permasalahan yang dialami oleh *sandwich generation*, perupa tertarik untuk mengangkat peristiwa “*sandwich generation*” untuk menjelaskan atau menjabarkan masalah dan perasaan apa saja yang dialami oleh mereka. Maka terciptalah penulisan skripsi dengan judul “*Sandwich Generation* Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis”. Pada penciptaan karya ini perupa menerapkan metode dari Husein Hendriyana yaitu metode *Practice-led Research*. Penciptaan yang diciptakan bersumber dari peristiwa *sandwich generation* dengan menghasilkan lima buah karya seni lukis berukuran 100cm x 100cm menggunakan cat akrilik di atas kanvas. Teknik melukis yang diterapkan adalah teknik *opaque* yang dieksekusi pada kanvas. Karya yang dihasilkan beraliran *surrealisme* dengan judul 1) *Balance*, 2) *Lunch Break*, 3) *Me Time*, 4) *Under Pressure*, 5) *Hero*.

SARAN

Pada penyusunan skripsi penciptaan karya seni lukis dengan judul “*Sandwich Generation* Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis”, perupa mendapatkan banyak sekali jenis pengalaman serta pengetahuan baru yang sangat bermanfaat untuk mengembangkan proses berkarya kedepannya. Ini membuat perupa lebih baik dalam mengamati lingkungan dengan kepekaan dan praktek dalam penciptaan karya seni selanjutnya. Meski demikian, apa yang telah perupa ciptakan pasti memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu perupa meminta kritik dan saran dari berbagai pihak khususnya kepada para seniman yang sudah puluhan tahun menggeluti dunia seni untuk

perkembangan hasil karya kedepannya menjadi lebih baik. Semoga karya yang dihasilkan dapat bermanfaat dalam dunia keilmuan khususnya bidang seni rupa. Dan terakhir perupa ucapkan bahwa yang tertulis pada skripsi ini bukanlah bentuk judgetifikasi kepada mereka yang mengalami *sandwich generation*, melainkan ungkapan isi hati dari seorang *sandwich generation*, dan secara kebetulan perupa sedang mengungkap isi hatinya di sidang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu, D. J. (2021, Mei 19). Anak Muda Punya Tabungan Rp 100 Juta dan Rumah Pribadi, Mungkinkah? Retrieved from katadata.co.id: <https://katadata.co.id/ariayudhistira/analisisdata/60a3eac08599a/anak-muda-punya-tabungan-rp-100-juta-dan-rumah-pribadi-mungkinkah>
- Burke, R. J. (2017). *The sandwich generation: individual, family, organizational and societal challenges and opportunities*. In R. J.
- Burke, & L. M. Calvano, *The Sandwich Generation* (pp. 3-39). Cheltenham: Edward Elgar Publishing.
- Hadiyanti, S., Haswanto, N., & Destiarmand, A. H. (2019). Kajian Ikonografi Desain Grafis Bergaya Surealistik Pada T-Shirt Merek Wellborn Koleksi Tahun 2017 Di Bandung. *Wimba: Jurnal Komunikasi Visual*, 10(1)
- Hendriyana, H. (2018). *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Khalil dan Santoso. (2022). *Sandwich generation: konflik peran dalam mencapai keberfungsian sosial*.
- Miller, D. A. (1981). The 'sandwich' generation: adult children of the aging. *Social Work*, XXVI(5), 419-423.
- Putriani, E. (2019). Karya Seni Naturalisme Pada Estetika Klasik. *Jurnal Karya Seni*, 1.
- Rari, F. P., Jamalludin, J., & Nurokhmah, P. (2022). Perbandingan tingkat kebahagiaan antara generasi sandwich dan non-generasi sandwich. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 6(1), 1-13.
- Sudarji, S., Panggabean, H., & Marta, RF (2022). Tantangan Generasi Sandwich: Stres dan strategi mengatasi perawatan multigenerasi. *Pribumi: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7 (3), 263-275.
- Sugiharto, B. (2014). *Seni dan Dunia Manusia. Extension Course Filsafat (ECF)*, (1).
- Yasir, M., Hafiz, A., & Sami, Y. (2017). LAMPU SEBAGAI SIMBOL DALAM SENI LUKIS SUREALIS. *Serupa The Journal of Art Education*, 6(1).
- Yuliana, S. (2021). Perbandingan Kesehatan Anak antara Generasi Sandwich dan Generasi Non-Sandwich. *Populasi*, 29 (1), 33-51.
- Zakky, O. (2022). Pengertian Seni Lukis Beserta Definisi, Tujuan, dan Unsur-Unsurnya. Accessed: Sep, 18.